

## **BAB III. PERUMUSAN ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI**

### **3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan**

Permasalahan dalam Renstra ini adalah kesenjangan antara capaian kinerja dengan capaian kinerja berdasarkan tugas dan fungsi kebudayaan dan kepariwisataan. Kesenjangan tersebut diidentifikasi berdasarkan faktor kunci keberhasilan ataupun faktor kunci ketidakberhasilan dalam pencapaiannya. Berdasarkan pengertian demikian maka permasalahan dalam tugas dan fungsi kebudayaan dan kepariwisataan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut.

- (1) *Belum optimalnya aktualisasi dan revitalisasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sebagai acuan utama dari setiap lembaga kemasyarakatan dan setiap individu pada semua aspek kehidupan.*

Pada periode 2008-2013 telah diimplementasikan sejumlah kegiatan berupa kajian dan penulisan beberapa substansi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Sulawesi Selatan tetapi outcomenya belum optimal mengaktualisasikan dan merevitalisasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sebagai acuan tindakan dan perilaku dalam berbagai kehidupan masyarakat Sulawesi Selatan. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dari kinerja ini adalah peranan media massa dan elektronik di dalamnya menyampaikan kepada publik tentang substansi dan nuansa dari berbagai nilai budaya dan kearifan lokal Sulawesi Selatan yang bisa mengisi interaksi multikultural dalam berbagai aspek kehidupan. Faktor lain adalah belum adanya lembaga semacam Dewan Kebudayaan Daerah yang bisa menjadi think-tank dalam memikirkan, mengkaji, menuliskan dan mempublikasikan berbagai masalah, potensi, tantangan dan peluang perkembangan kebudayaan di Sulawesi Selatan.

- (2) *Belum optimalnya perkembangan kesenian daerah dan kesenian kontemporer secara adaptif-kreatif sesuai perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri asli*

Pada periode 2008-2013 telah diimplementasikan kegiatan festival seni budaya, penyediaan peralatan kesenian daerah, penyediaan pakaian adat daerah serta pemberian subsidi bagi organisasi kesenian. Namun demikian, outcome dari kegiatan-kegiatan ini belum sepenuhnya efektif dalam membangkitkan kesenian daerah Sulawesi Selatan, seperti seni tari, seni drama, seni suara, seni ukir dan pahat, dan sebagainya. Dukungan terhadap

Dewan Kesenian Daerah serta Gedung Kesenian Daerah juga telah dilakukan dan telah memberi hasil-hasil yang menunjukkan aktivitas berkesenian, namun dinamikanya belum signifikan mewarnai kehidupan masyarakat secara umum. Faktor kunci bagi pencapaian kinerja ini adalah peran Dewan Kesenian dan Gedung Kesenian Provinsi Sulawesi Selatan secara bersinergi dengan peranan media massa dan elektronik serta keterkaitannya dengan pengelola kesenian daerah di Kabupaten/Kota.

(3) *Belum optimalnya aktualisasi berbagai kekayaan budaya bagi perkembangan kunjungan wisata.*

Pada periode 2008-2013 telah diimplementasikan kegiatan jumlah cagar budaya guna melestarikan dan mengembangkan sebanyak 721 situs yang tersebar di 24 kabupaten/kota. Demikian halnya dengan pemeliharaan museum dan monumen daerah/lokal sebanyak 14 lokasi yang terletak di berbagai daerah. Salah satu kinerja yang signifikan bahwa saat ini Sulawesi Selatan memiliki Museum La Galigo yang telah direvitalisasi dan siap menjadi icon pariwisata Sulawesi Selatan. Museum La Galigo sebagai salah satu obyek wisata sejarah budaya meraih penghargaan peringkat ke III dalam penyediaan dan pengelolaan toilet umum bersih di museum tingkat nasional Tahun 2012 oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan Asosiasi Toilet Indonesia. Koleksi naskah La Galigo yang terdapat di Museum La Galigo berjudul “Sawerigading dan La Galigo ke Senrijawa” mendapatkan penghargaan sebagai warisan dunia oleh UNESCO dan sebagai *memory of the world* tahun 2012. Selain itu juga tercatat meningkatnya jumlah kunjungan dari tahun ke tahun, khususnya setelah revitalisasi museum, pada tahun 2008 jumlah kunjungan ke Museum La Galigo sebanyak 21.113 orang, tahun 2009 sebanyak 25.712 orang, tahun 2010 sebanyak 36.619 orang, tahun 2011 dari Bulan Januari s/d Juli sebanyak 24.128 orang (bulan Juli s/d Desember, Museum La Galigo ditutup dalam rangka revitalisasi). Kegiatan lain adalah mendokumentasikan situs di Sulawesi Selatan dalam bentuk buku yang berjudul “*Mozaik Kepurbakalaan Sulsel Tahun 2012*”; dan mendokumentasikan koleksi museum se Sulawesi Selatan dalam bentuk buku yang berjudul “*Pengelolaan Koleksi Museum di Sulawesi Selatan*”. Di balik capaian kinerja ini, potensi untuk menambah jumlah pengunjung masih cukup besar, terutama dalam mendorong apresiasi terhadap naskah-naskah yang terdapat dalam museum La Galigo sebagai warisan pengetahuan terutama bagi pelajar dan mahasiswa Sulawesi Selatan. Faktor kunci bagi capaian kinerja ini adalah kerjasama pengelola museum dengan berbagai perguruan dan tinggi dan lembaga pendidikan menengah di Sulawesi Selatan dan Indonesia umumnya untuk menjadikan museum ini sebagai wahana

pembelajaran sejarah pengetahuan dan kebudayaan masa lalu yang bisa menjadi inspirasi kebudayaan masa depan.

- (4) *Tidak signifikannya warisan nilai budaya kemaritiman sebagai sumber etos dan identitas masyarakat Sulawesi Selatan dalam perkembangan pariwisata maupun dalam kehidupan masyarakat secara umum.*

RPJPD Provinsi Sulawesi Selatan mengamanahkan upaya revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai budaya maritim Sulawesi Selatan sebagai sumber karakteristik dan identitas masyarakat. Masalah ini menjadi lebih relevan lagi karena lembaga pendidikan tinggi terbesar di Sulawesi Selatan, yakni Universitas Hasanuddin, mengemban pola ilmiah pokok dan visi perkembangan dengan substansi utama benua maritim. Faktor kunci keberhasilan bagi peningkatan kinerja terkait masalah ini adalah kerjasama dengan lembaga pendidikan dan media dalam mengatualkan dan merevitalisasi nilai budaya maritim Sulawesi Selatan, selain itu juga pemanfaatan potensi wisata maritim pada pesisir dan pulau kecil yang tersebar di Sulawesi Selatan.

- (5) *Belum optimalnya capaian jumlah kunjungan pariwisata*

Perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2012 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari 31.215 kunjungan meningkat menjadi 64.601 kunjungan, terjadi penambahan 33.386 kunjungan atau meningkat rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun sebesar 21%. angka ini telah melampaui target kunjungan yang telah ditetapkan. Demikian pula halnya dengan wisatawan nusantara yang pada tahun 2012 mencapai angka sebesar 4.871.966 kunjungan meningkat tajam dari angka kunjungan dari tahun 2008 yang hanya mencapai 2.439.611 kunjungan, atau terjadi peningkatan rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun sebesar 34%.

Pada sisi belanja wisatawan dapat di gambarkan bahwa untuk belanja wisatawan mancanegara pada tahun 2012 sebesar 56,5 juta USD meningkat tajam dibandingkan tahun 2008 yang hanya sebesar 16,6 juta USD, dengan lama tinggal rata-rata 4 sampai dengan 5 hari. Jika dibandingkan dengan belanja wisatawan mancanegara justru belanja wisatawan nusantara jauh lebih besar, dimana belanja para wisatawan nusantara pada tahun 2008 yang hanya sebesar Rp.1,52 trilyun dan pada tahun 2012 semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara menjadi Rp.14,6 trilyun. Perlu dikemukakan bahwa belanja rata-rata pada tahun 2012 sebesar Rp.600.000.

Pertumbuhan arus wisatawan mancanegara dan domestik di Sulawesi Selatan pada tahun 2008 - 2012 sebagai dampak dari kinerja pariwisata dimana tahun 2008 - 2012 telah melaksanakan 4 (empat) event besar yaitu: (1) Pelaksanaan "Takabonerate Island Expedition" di Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah menjadi event tetap (calendar of event) pariwisata nasional, dalam pelaksanaannya event ini di dukung oleh beberapa kegiatan yang berskala supporting (dukungan event), seperti kegiatan; pentas seni budaya Sulawesi Selatan, lomba mancing tradisional dan profesional, Lomba lari malam (night run). (2) Pelaksanaan "Lovely December" di Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara, yang telah menjadi event tetap (calendar of event) pariwisata nasional, di dukung oleh beberapa kegiatan supporting event seperti Fun bike, Pesta kembang api, Jelajah sepeda wisata, arung jeram, karnaval budaya, Rambu solo dan Rambu tuka. (3) Pelaksanaan event Kemilau Sulawesi di Kota Makassar, yang merupakan event tahunan yang di ikuti regional se-Sulawesi dan dikerjasamakan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (4) Pelaksanaan Celebes Interfood bertempat di Celebes Convention Center (CCC) Makassar. (5) Dragon Boat Race, berupa perlombaan perahu naga yang dilaksanakan di Anjungan Pantai Losari Makassar. (6) Pelaksanaan Travel Mart.

Dengan berbagai event pariwisata tersebut, menjadi tantangan pada tahun 2013-2018 untuk lebih menggefetifkan pengaruh dari even-event tersebut dalam menarik pengunjung. Salah satu faktor kunci terkait hal ini adalah kemudahan aksesibilitas ke destinasi wisata, misalnya destinasi Taka Bonerate dan Tana Toraja yang belum optimal menggunakan penerbangan.

(6) *Belum optimalnya pengembangan potensi destinasi dan daya tarik wisata*

Destinasi wisata unggulan telah berkembang dan memberi daya tarik bagi pengunjung wisata. Destinasi unggulan tersebut adalah Tana Toraja, Makassar, Selayar, Bulukumba, Maros, Wajo, Palopo dan Bantaeng. Sementara itu sejumlah potensi destinasi wisata tersebar di berbagai kabupaten/kota, hanya saja di dalamnya belum daya tarik wisata maupun paket wisata yang berkembang. Ini terutama pada kawasan teluk Bone. Faktor penentu keberhasilan bagi pengembangan potensi destinasi dan daya tarik wisata unggulan baru ini adalah kerjasama di antara daerah pada kawasan teluk Bone tersebut.

(7) *Masih rendahnya kemitraan dalam mendorong daya saing industri pariwisata*

Daya saing industri pariwisata Sulawesi Selatan belum sepenuhnya mampu beradaptasi kreatif dengan dinamika lingkungan strategis yang terus berkembang. Sebuah industri wisata yang berdaya saing ditandai oleh keterlibatan berbagai unit bisnis dalam meningkatkan nilai tambah setiap segmen kegiatan wisata tersebut. Karena itu, kemitraan dalam perkembangan wisata merupakan faktor penentu daya saing industri wisata.

### **3.2. Penelaahan Terhadap Visi, Misi dan Program Kepala Daerah**

Penelaahan terhadap visi, misi dan program kepala daerah terpilih ditujukan untuk melihat arah pembangunan dalam periode kepemimpinan kepala daerah terpilih serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung pelayanan SKPD terhadap pencapaian visi, misi dan program kepala daerah. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai salah satu landasan dalam memunculkan isu strategis, yakni isu strategis yang terkait dengan pengelolaan faktor-faktor dalam mencapai dan menjalankan visi, misi dan program kepala daerah. Sub bab ini menampilkan hasil penelaahan terhadap komponen visi, misi dan program kepala daerah yang relevan dengan tugas dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta hasil permasalahan pelayanan dan identifikasi faktor penghambat dan pendukung pelayanan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pencapaian visi dan pelaksanaan misi dan program kepala daerah.

Visi Gubernur Sulawesi Selatan Dr. H. Syahrul Yasin Limpo SH, MSi, MH dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Ir. H. Agus Arifin Nu'mang, MS adalah:

**“ Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan pada Tahun 2018 “**

Dalam rumusan visi ini ada dua pokok visi yakni pilar utama pembangunan nasional dan simpul jejaring akselerasi kesejahteraan. Penjelasan masing-masing pokok visi adalah sebagai berikut.

**Pilar Utama Pembangunan Nasional** adalah gambaran tentang kondisi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yang menjadi acuan dan berkontribusi nyata terhadap solusi persoalan mendasar bangsa Indonesia. Persoalan mendasar tersebut khususnya dalam perwujudan ketahanan dan

kemandirian pangan pada komoditas strategis. Ini ditandai dengan posisi Sulawesi Selatan yang semakin menempatkan dirinya sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi luar pulau Jawa. Ini juga terkait dengan perwujudan pola ideal kehidupan beragama dan kerukunan antar umat beragama, ketertiban dan keamanan serta akselerasi perbaikan kehidupan demokrasi.

**Simpul Jejaring** adalah gambaran tentang kondisi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yang menjadi simpul distribusi barang dan jasa, simpul layanan pendidikan dan kesehatan, serta simpul perhubungan darat, laut dan udara di Luar Jawa dan Kawasan Timur Indonesia khususnya.

**Akselerasi Kesejahteraan** adalah gambaran tentang kondisi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yang sudah mencapai fase akhir tinggal landas dan memasuki awal kematangan ekonomi. Pada saat itu, indeks pembangunan manusia berada pada kategori menengah-tinggi, pertumbuhan ekonomi berada di atas rata-rata nasional, pendapatan perkapita sekitar Rp.30 juta/tahun, angka kemiskinan dan pengangguran di bawah rata-rata nasional, agroindustri berkembang pesat serta industri manufaktur dan jasa berkontribusi signifikan dalam perekonomian. Ini juga ditandai oleh kondisi di mana Sulawesi Selatan semakin kuat mensinergikan kemajuan kabupaten dan kota serta semakin bersinergi dengan perkembangan regional, nasional dan internasional.

Misi untuk mencapai visi tersebut adalah:

**(1) Mendorong semakin berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.**

Kebahagiaan (*happiness*) adalah pencapaian puncak dari seluruh upaya pembangunan. Visi ini terkait dengan penciptaan kondisi bagi pemenuhan kehidupan rohaniah dan spiritualitas masyarakat sebagai salah satu landasan bagi pencapaian kebahagiaan yang hakiki. Dalam upaya umum ini tercakup penciptaan dukungan bagi umat beragama, baik laki-laki maupun perempuan, bagi terpenuhinya situasi yang kondusif bagi penyelenggaraan ibadah, kecukupan tempat beribadah, kapasitas penceramah agama, serta kerukunan intra dan antar umat beragama.

**(2) Meningkatkan kualitas kemakmuran ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan.**

Pencapaian kesejahteraan umum merupakan misi pokok kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya umum ini terkait dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan perkapita, penurunan angka kemiskinan, penurunan angka pengangguran, perbaikan distribusi pendapatan. Ini diupayakan seiring dengan akselerasi pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan, pengembangan industri, pengembangan wirausaha, penanganan masalah kesejahteraan sosial serta pelestarian lingkungan dan sumberdaya alam. Misi ini menseimbangkan antara upaya pertumbuhan kesejahteraan di satu sisi dengan pelestarian lingkungan dan pemerataan kesejahteraan di sisi lainnya, serta memperhatikan kesempatan yang adil antara laki-laki dan perempuan dalam akses dan penerimaan manfaatnya.

**(3) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur.**

Misi ini mencakup upaya-upaya untuk menjadikan Sulawesi Selatan sebagai simpul bagi pelayanan pendidikan, kesehatan dan perhubungan di luar Jawa, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Tercakup di dalamnya upaya untuk menjadikan Sulawesi Selatan sebagai simpul bagi pendidikan tinggi selain semakin memantapkan partisipasi wajib belajar 12 tahun, juga upaya menjadikan Sulawesi Selatan sebagai simpul layanan kesehatan seiring dengan pengembangan layanan rumah sakit berskala internasional sambil semakin memantapkan layanan kesehatan untuk lapisan bawah dan rumah tangga miskin. Pada misi ini juga tercakup upaya untuk semakin memajukan infrastruktur perhubungan darat, laut dan udara serta sarana/prasarana transportasi guna memosisikan Sulawesi sebagai simpul perhubungan dan transportasi di Kawasan Timur Indonesia dan luar Jawa umumnya.

**(4) Meningkatkan daya saing daerah dan sinergitas regional, nasional dan global.**

Peran pemerintah provinsi amat urgen dalam memfasilitasi, mengkoordinasikan dan memberi energi kepada daerah kabupaten/kota untuk menghasilkan sinergi dalam mendorong pusat-pusat kemajuan. Misi ini mencakup upaya-upaya mengefektifkan kerjasama antar daerah kabupaten/kota intra Provinsi Sulawesi Selatan, meningkatkan kerjasama pembangunan antar provinsi regional Sulawesi dan kawasan Timur Indonesia, serta mendinamiskan sinergitas global dengan lembaga internasional. Selain

itu, misi ini juga berfokus pada upaya meningkatkan daya saing daerah melalui perbaikan iklim investasi dan pengembangan inovasi daerah.

**(5) Meningkatkan kualitas demokrasi dan kepastian hukum.**

Kemajuan tatanan menuju peradaban yang baik mempersyaratkan terpatuhinya norma-norma kehidupan. Ini akan beriring dengan perwujudan kesetaraan dan *fairness* di dalam berbagai aspek tatanan. Misi ini mencakup upaya-upaya peningkatan kesadaran dan kepatuhan hukum, penciptaan iklim bagi persaingan usaha, serta pensubstansian demokrasi dalam tatanan. Selain itu, tercakup upaya-upaya perwujudan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak.

**(6) Meningkatkan kualitas ketertiban, keamanan dan kesatuan bangsa.**

Perwujudan ketertiban umum dan jaminan keamanan untuk semua (baik laki-laki maupun perempuan) merupakan esensi dari penyelenggaraan pembangunan. Tentu saja ini harus seiring dengan upaya untuk terus menerus memvitalkan manifestasi kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Misi ini mencakup upaya pokok untuk mendukung perwujudan ketertiban dan ketenteraman, pencegahan dan penanganan konflik sosial, pemeliharaan harmoni sosial, penegakan pilar berbangsa dan bernegara, serta penegakan implementasi regulasi daerah.

**(7) Meningkatkan perwujudan pemerintahan yang baik dan bersih.**

Kepemerintahan yang baik merupakan prasyarat bagi dorongan perubahan yang lebih efektif, efisien dan berkeadilan. Misi ini mencakup upaya-upaya pokok atas reformasi birokrasi, perbaikan sistem pelayanan, perencanaan pembangunan, pengawasan dan pengendalian pembangunan, pengembangan sistem akuntabilitas dan transparansi, serta pengelolaan keuangan dan asset daerah.

Tabel 3.1. Keterkaitan Pokok-Pokok Visi, Misi dan Penjelasan Misi RPJMD

No.	Pokok-Pokok Visi	Misi	Penjelasan Misi
<i>Visi: Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan pada Tahun 2018</i>			
1.	Pilar Utama Pembangunan Nasional	Mendorong semakin berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama. (Misi 1)	Mendukung terpenuhinya situasi kondusif untuk ummat dalam pelaksanaan ibadah, keterpenuhan tempat beribadah, kapasitas penceramah agama, serta kerukunan intra dan antar umat beragama.
		Meningkatkan kualitas ke-makmuran ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. (Misi 2)	Meningkatkan produktivitas dan produksi perekonomian; peningkatan dan pemerataan pendapatan; penurunan angka kemiskinan dan pengangguran; akselerasi pemba-ngunan pertanian, perikanan dan kehutanan; pengembangan industri; pengembangan pariwisata; pengem-bangan wirausaha lokal; penanganan masalah kesejahteraan sosial; pelestarian lingkungan dan sumberdaya alam.
		Meningkatkan kualitas demokrasi dan kepastian hukum. (Misi 5)	Meningkatkan kesadaran dan ke-patuhan hukum; pendidikan demok-rasi; perwujudan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, perlin-dungan anak; dukungan informasi dan komunikasi.
		Meningkatkan kualitas ketertiban, keamanan dan kesatuan bangsa. (Misi 6)	Meningkatkan pemeliharaan keter-tiban dan ketenteraman, pencegahan dan penanganan konflik sosial, pemeliharaan harmoni sosial, penegakan pilar berbangsa dan bernegara, penegakan implementasi regulasi daerah.

No.	Pokok-Pokok Visi	Misi	Penjelasan Misi
2.	Pusat Jejaring	Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur wilayah. (Misi 3)	Meningkatkan pemberantasan buta huruf, akselerasi akses pendidikan tinggi dan pemantapan wajib belajar 12 tahun; mengembangkan layanan rumah sakit berskala internasional dan memantapkan layanan kesehatan lapisan bawah dan rumah tangga miskin; memajukan infrastruktur perhubungan darat, laut dan udara serta sarana/prasarana transportasi; yang di dalamnya terdapat partisipasi dan penerimaan manfaat yang adil antara laki-laki dan perempuan
		Meningkatkan daya saing daerah dan sinergitas regional, nasional dan global. (Misi 4)	Mengembangkan kawasan andalan; mengefektifkan kerjasama antar kabupaten/kota; meningkatkan kerjasama regional Sulawesi dan Indonesia Timur; mendinamiskan sinergitas global; meningkatkan daya saing daerah melalui peningkatan perbaikan iklim investasi dan pengembangan inovasi daerah.
3.	Akselerasi Kesejahteraan	Meningkatkan kualitas ke-makmuran ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. (Misi 2)	Meningkatkan produktivitas dan produksi perekonomian; peningkatan dan pemerataan pendapatan; penurunan angka kemiskinan dan pengangguran; akselerasi pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan; pengembangan industri, pengembangan wirausaha lokal; penanganan masalah kesejahteraan sosial; pelestarian lingkungan dan sumberdaya alam; yang di dalamnya terdapat akses dan penerimaan manfaat yang adil antara laki-laki dan perempuan.

No.	Pokok-Pokok Visi	Misi	Penjelasan Misi
		Meningkatkan perwujudan pemerintahan yang baik. (Misi 7)	Meningkatkan kualitas reformasi birokrasi; perbaikan sistem pelayanan; perencanaan pembangunan; pengawasan dan pengendalian pembangunan; pengembangan sistem akuntabilitas dan transparansi, pengelolaan keuangan dan asset daerah, yang di dalamnya terdapat perhatian atas kesetaraan laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan pemahaman visi dan misi RPJMD tersebut, urusan pariwisata terkait dengan perwujudan pokok visi “ Pilar pembangunan nasional ” yang akan diupayakan melalui misi-2; selain itu urusan kebudayaan terkait dengan pokok visi “ pusat jejaring ” yang diupayakan melalui misi-3. Hasil penelaahan permasalahan dan faktor-faktor yang berpengaruh atas visi-misi tersebut dapat dilihat pada Tabl3-2.

Tabel 3.2.: Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan SKPD terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

<b>Visi:</b> <b>Sulawesi Selatan sebagai pilar utama pembangunan nasional dan simpul jejaring akselerasi kesejahteraan pada tahun 2018</b>				
No	Misi dan Program	Permasalahan pelayanan SKPD	Faktor	
			Penghambat	Pendukung
1.	M-1: Mendorong semakin berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar
2	M2. Meningkatkan kualitas kemakmuran ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan.	Kegiatan pariwisata belum optimal mendukung perbaikan kesejahteraan dan pelestarian lingkungan pada daerah tujuan dan destinasi wisata	Lemahnya basis ko-munitas dan peles-tarian lingkungan dalam kegiatan wisata yang berjalan	Potensi community based tourism dan eco-tourism yang besar

No	Misi dan Program	Permasalahan pelayanan SKPD	Faktor	
			Penghambat	Pendukung
	P1: Pengembangan pemasaran pariwisata	Jumlah kunjungan wisata, lama tinggal wisatawan dan tingkat belanja wisatawan belum optimal berkontri-busi pada PDRB (rata-rata 1,5%)	Akses perhubungan udara daerah tujuan wisata utama yakni Tana Toraja dan Taka Bonerate (Selayar) belum berfungsi	Even wisata tahunan dan potensi pengembangan interkoneksi wisata Toraja, Taka Bonerate dan Makas-sar dengan daerah tujuan wisata lain di Sulawesi
	P2: Pengembangan destinasi wisata	Masih banyak potensi destinasi wisata yang belum nyata termanfaatkan sebagai destinasi wisata unggulan	Kordinasi dengan kabupaten/kota yang memiliki potensi destinasi wisata belum efektif	Potensi pengembangan wisata lingkungan dan wisata budaya masih tersedia
3.	M3. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur.	Secara kelembagaan masih terdapat nomenklatur urus-an yang tidak sinkron antara kelembagaan Provinsi Sulawesi Selatan dengan kelembagaan kementerian yang terkait	Perda tentang struktur kelembagaan belum disesuaikan dengan dinamika perkembangan	Terbentuknya tu-poksi ekonomi kreatif pada kementerian pariwisata dan ber-gesernya urusan ke-budayaan ke kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
	P: Pengelolaan kekayaan budaya	Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	Terbatasnya kompe-tnsi SDM aparatur dalam pengelolaan benda, situs dan kawasan cagar budaya	Minat wisman dan wisnus yang tinggi atas benda, situs dan kawasan cagar bu-daya

No	Misi dan Program	Permasalahan pelayanan SKPD	Faktor	
			Penghambat	Pendukung
	P: Pengelolaan keragaman budaya	Penyelenggaraan event dan festival seni budaya	Kapasitas mitra dalam penyelenggaraan event dan festival seni budaya belum adaptif terhadap tuntutan kon-temporer industri budaya	Beragamnya potensi budaya etnik yang bisa dikreasikan untuk kegiatan budaya kontemporer
	P: Pengembangan budaya maritim	Etos kemaritiman tidak teraktualisasikan sebagai karakter dan identitas masyarakat Sulawesi Selatan	Lemahnya apresiasi para pihak terhadap warisan nilai budaya kemaritiman	Tingginya perhatian dunia atas potensi kemaritiman dan komitmen lembaga pendidikan (Unhas) dalam visi kemaritiman
4.	M4. Meningkatkan daya saing daerah dan sinergitas regional, nasional dan global.	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar
5.	M5. Meningkatkan kualitas demokrasi dan kepastian hukum.	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar
6.	M6. Meningkatkan kualitas ketertiban, keamanan dan kesatuan bangsa.	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar
7.	M7. Meningkatkan perwujudan pemerintahan yang baik dan bersih.	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar	Tidak relevan dengan tupoksi Disbudpar

### 3.3. Telaahan Renstra K/L

Telaah renstra kementerian dapat dilihat pada Tabel berikut.

No.	Indikator Kinerja	Capaian sasaran Renstra SKPD Provinsi	Sasaran pada Renstra K/L
<b>A.</b>	<b>Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata</b>		
1.	Jumlah kunjungan wisatawan	~ Nusantara 3,7 juta kunjungan dengan realisasi 4,8 juta kunjungan. ~ Mancanegara 55 ribu kunjungan dengan realisasi 64,6 ribu kunjungan.	~ Jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia sebanyak 8 juta orang/wisman ~ Jumlah perjalanan wisatawan nusantara Sebanyak 245 juta perjalanan
2.	Jumlah analisis pasar yang dihasilkan	~ Buku 1950 exp	~ Jumlah pengembangan informasi pasar dalam negeri sebanyak 8 naskah ~ Jumlah pengembangan informasi pasar luar negeri sebanyak 16 naskah
3.	Jumlah bahan promosi wisata yang diproduksi	~ Brosur 6.600 exp ~ Guide map 6.650 exp ~ Guide book 10.000 exp ~ Kalender event 2.200 exp ~ DVD 1.000 keping ~ Kantong Kertas 2.200 exp ~ Cendramata/Merchandise 10.200 bh ~ Packaging Merchandise 1.250 bh	~ Jumlah publikasi dan pencitraan Indonesia di media cetak 41 media ~ Jumlah publikasi dan pencitraan Indonesia di media elektronik dan digital sebanyak 36 media ~ Jumlah pembuatan dan pengadaan bahan promosi cetak sebanyak 1.050.000 juta eksemplar

No.	Indikator Kinerja	Capaian sasaran Renstra SKPD Provinsi	Sasaran pada Renstra K/L
			~ Jumlah pembuatan dan pengadaan bahan promosi elektronik sebanyak 154 juta keping
4.	Jumlah event promosi yang diikuti/ dilaksanakan	Kegiatan yang diikuti : ~ Luar daerah 70 event ~ Luar Negeri 19 event Kegiatan yang dilaksanakan : ~ Lovely December ~ Takabonerate Island Expedition ~ TIME ~ Travel Mart ~ Kemilau Sulawesi	~ Jumlah kegiatan promosi pariwisata luar negeri sebanyak 76 kegiatan ~ Jumlah kegiatan promosi pariwisata dalam negeri sebanyak 67 kegiatan ~ Jumlah partisipasi daerah pada even pariwisata Internasional sebanyak 12 unit ~ Jumlah penyelenggaraan even pariwisata berskala nasional dan internasional sebanyak 37 kegiatan
<b>B.</b>	<b>Program Pengembangan Destinasi Pariwisata</b>		
5.	Jumlah sarana dan prasarana pariwisata yang dibangun, direhabilitasi dan usaha jasa yang dibina	a. Toilet percontohan 6 unit b. Gazebo 8 unit c. Kios cenderamata 3 unit d. Dermaga wisata 1 unit e. Speed boat/perahu 3 unit f. Alat selam 1 unit e. Penataan	a. Jumlah lokasi KSPN yang difasilitasi untuk meningkatkan kualitas tata kelola destinasi (DMO) sebanyak 15 lokasi b. Jumlah desa yang difasilitasi untuk dikembangkan sebagai desa wisata sebanyak 978 desa

No.	Indikator Kinerja	Capaian sasaran Renstra SKPD Provinsi	Sasaran pada Renstra K/L
		kawasan/pengembangan/pemeliharaan obyek wisata 20 kali f. Sertifikasi : ~ 428 Hotel ~301 restoran/rmh makan g. pelibatan BPW dalam pembuatan jenis paket wisata 233 kali h. jumlah paket wisata baru yang dihasilkan 5 jenis i. jumlah bimtek 63 kali j. jumlah obyek yang difasilitasi 24 obyek k. jumlah bimtek perancangan destinasi 0 kali l. jumlah bimtek perancangan investasi 0 kali m. Jumlah link paket wisata yang di hasilkan 8 kali	c. Jumlah pola perjalanan yang dikembangkan sebanyak 13 pola d. Jumlah daerah yang difasilitasi/ didukung untuk menjadi destinasi pariwisata nasional sebanyak 5 daerah e. Jumlah Standar Usaha Pariwisata sebanyak 5 naskah f. Jumlah pelaksanaan bimbingan teknis wisata konvensional, insentif, even dan minat khusus sebanyak 4 daerah
<b>C.</b>	<b>Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata</b>		
6.	Jumlah lembaga (swasta dan masyarakat) yang bekerjasama dengan Disbudpar Prov. Sulsel	~ Jumlah event yang di support 24 event; ~ Jumlah MoU yang dihasilkan 11 MoU; ~ Jumlah event yang dilaksanakan 124 kali; ~ Jumlah Bintek 5 kali	

No.	Indikator Kinerja	Capaian sasaran Renstra SKPD Provinsi	Sasaran pada Renstra K/L
	dan jumlah pelaksanaan event pariwisata		
7.	Jumlah pelaku industri pariwisata yang terfasilitasi dalam forum	~ Jumlah pelaksanaan dialog interaktif 4 kali ~ Jumlah sosialisasi sadar wisata 16 kali ~ Jumlah desa wisata yang terinventarisir 24 desa	
8.	Jumlah bimtek, sosialisasi, workshop dan pesertanya	~ Jumlah pelaksanaan bimtek 5. Kali ~ Jumlah pelaksanaan aksi sadar wisata 8 kali ~ Jumlah pelaksanaan workshop 35. Kali	
<b>D.</b>	<b>Program Pengelolaan Kekayaan Budaya</b>		
9.	Rata-rata jumlah pengunjung museum/ bulan	~ Jumlah orang yang berkunjung (2008 - 2012) 140.509 orang	
10.	Jumlah sosialisasi dan peserta yang berpartisipasi	~ Jumlah pelaksanaan sosialisasi 5 kali ~ Jumlah peserta sosialisasi (2008 - 2012) 500 orang	
11.	Jumlah kekayaan budaya lokal yang dikelola	~ Jumlah situs sejarah yang terdata 719 situs; ~ Jumlah situs sejarah yang di ekskavasi, revitalisasi, konservasi, zonasi .... situs;	

No.	Indikator Kinerja	Capaian sasaran Renstra SKPD Provinsi	Sasaran pada Renstra K/L
		~ Jumlah BCB yang dilestarikan 12 Situs; ~ Jumlah museum dan benda bersejarah, benda budaya yang dilestarikan ... benda;	
12.	Jumlah koleksi museum la galigo yang dilestarikan dan di pameran	~ Jumlah koleksi museum yang dikonservasi dan preparasi 500 buah ~ Jumlah Pameran permuseuman yang diikuti 9 event/kali	
<b>E.</b>	<b>Program Pengelolaan Keragaman Budaya</b>		
13.	Jumlah keragaman budaya yang dikelola	~ Jumlah kajian seni 9 kali; ~ Jumlah pagelaran seni 9 kali; ~ Jumlah misi kesenian 8 kali; ~ Jumlah fasilitas seni 320 unit/buah; ~ Jumlah SDM bidang kesenian 10.390 orang; ~ Jumlah grup kesenian yang telah terinventarisir 261. grup; ~ Jumlah gedung penyelenggaraan kesenian 2 gedung.	

Catatan : **Sasaran Renstra K/L** yang kosong data tidak tersedia

### **3.4. Telaahan RTRW dan KLHS**

Telaah terhadap RTRW dan KLHS dalam kaitan dengan analisis isu strategis urusan kebudayaan dan pariwisata Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel .....  
 Hasil Telaahan Pola Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan

<b>No.</b>	<b>Rencana Pola Ruang</b>	<b>Pola Ruang Saat Ini</b>	<b>Indikasi Program Pemanfaatan Ruang pada Periode Perencanaan Berkenaan</b>	<b>Pengaruh Rencana Struktur Ruang Terhadap Kebutuhan Pelayanan SKPD</b>	<b>Arahan Lokasi Pengembangan Pelayanan SKPD</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Rencana pengembangan kawasan pariwisata yang potensil dikembangkan sebagai tujuan maupun obyek wisata meliputi : a. Taman Wisata Alam (TWA) berskala nasional meliputi TWA Danau Matano – Mahalona dan TWA Danau Towuti (Kabupaten Luwu Timur), TWA Malino (Kabupaten Gowa), TWA Cani Sirenreng (Kabupaten Bone), TWA Lejja (Kabupaten Soppeng), TWA Laut	TWA Danau Towuti (Kabupaten Luwu Timur), Kepulauan Kapoposang (Kabupaten Pangkep), Taman Nasional Laut Takabonerate (Kabupaten Kepulauan Selayar)	Rehabilitasi dan Pemantapan Fungsi Kawasan Lindung Taman Nasional Laut Taka Bonerate (KLN) di Selayar dan Kapoposang di Pangkep  Pengembangan Pengelolaan	Membutuhkan kesiapan prasarana dan sarana pendukung  Membutuhkan kesiapan kapasitas dan kapabilitas SDM  Membutuhkan	Selayar Kapoposang Bulukumba Makassar Pangkep  Luwu Timur Bone Gowa Soppeng

2	<p>Kepulauan Kapoposang (Kabupaten Pangkep), Taman Nasional Laut Takabonerate (Kabupaten Kepulauan Selayar), TMN Bantimurung – Bulusarang (Kabupaten Maros dan Pangkep), Taman Buru Ko'mara (Kabupaten Takalar) dan Taman Buru Bangkala (Kabupaten Jeneponto);</p> <p>b. Taman Wisata Alam (TWA) berskala Provinsi meliputi TWA Danau Tempe Sidenreng (Kabupaten Wajo dan Sidrap), TWA Laut Kepulauan Spermode yang terletak di wilayah Mamminasata, TWA Kebun Raya Enrekang;</p>	<p>TWA Danau Tempe Sidenreng (Kabupaten Wajo dan Sidrap), TWA Laut Kepulauan Spermode yang terletak di wilayah Mamminasata, TWA Kebun Raya Enrekang; TWA</p>	<p>Kawasan Konservasi (KLN) Taman Wisata Alam : Danau Mahalona, Danau Towuti, Malino, Cani Sirenrang, Lejja, Pulau Kapoposang. Pengembangan Pengembangan Pengelolaan Kawasan Taman Buru Nasional :Taman Buru Komara dan Taman Buru Bangkala. Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya dan Alam di Toraja, Bulukumba,</p>	<p>persapan dan kesiapan sosial masyarakat setempat</p> <p>Membutuhkan kesiapan prasarana dan sarana pendukung</p> <p>Membutuhkan kesiapan kapasitas dan</p>	<p>Pangkep Maros Takalar Jeneponto Makassar</p> <p>Wajo Sidrap Maros Makassar Tana Toraja Enrekang Sinjai Palopo</p>
---	---	--	--	--	--

3	<p>TWA Kebun Raya Pucak (Kabupaten Maros), TWA Sungai Saddang (Kabupaten Tana Toraja dan Enrekang), Tahura Abdul Latief (Kabupaten Sinjai), Tahura Nanggala (Kota Palopo);</p> <p>c. Taman Wisata Budaya (TWB) skala nasional meliputi TWB perdesaan tradisional di Kabupaten-kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja;</p>	<p>Kebun Raya Pucak (Kabupaten Maros), TWA Sungai Saddang (Kabupaten Tana Toraja dan Enrekang), Tahura Abdul Latief (Kabupaten Sinjai), Tahura Nanggala (Kota Palopo);</p> <p>Taman Wisata Budaya (TWB) meliputi TWB perdesaan tradisional di Kabupaten-kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja;</p>	<p>Maros, Gowa dan Makassar</p> <p>Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dari Sudut Pandang Kepentingan pertumbuhan Ekonomi melalui Rencana Rinci Kawasan Pariwisata Bahari di Spermonde</p>	<p>kapabilitas SDM</p> <p>Membutuhkan persapan dan kesiapan sosial masyarakat setempat</p> <p>Membutuhkan persiapan dukungan sarana &amp; prasarana</p> <p>Mebutuhkan kesiapan SDM dan masyarakat setempat</p> <p>Membutuhkan persapan dan</p>	<p>Toraja Utra Tana Toraja</p> <p>Bulukumba Toraja , Bulukumba, Gowa, Makassar</p>
4	<p>d. Taman Wisata Budaya (TWB) skala Provinsi meliputi TWB Permukiman Adat Ammatoa Kajang (Kabupaten</p>	<p>Taman Wisata Budaya (TWB) meliputi TWB perdesaan tradisional di Kabupaten-kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja;</p>	<p>Rehabilitasi/revitalisasi kawasan di Toraja, Bulukumba</p>	<p>Membutuhkan kesiapan SDM dan masyarakat setempat</p> <p>Membutuhkan persapan dan</p>	<p></p>

5	<p>Bulukumba), Taman Miniatur Sulawesi Selatan di Situs Pusat Kerajaan Gowa Benteng Sombaopu (Kota Makassar dan Kabupaten Gowa); Wisata pelabuhan perahu tradisional Paotere (Kota Makassar), Pusat industri perahu tradisional Pinisi (Kabupaten Bulukumba);</p> <p>e. Taman Wisata Sejarah meliputi Fort Rotterdam, Situs Benteng Tallo, Makam Raja-raja Gowa, Makam Raja-raja Tallo, Makam Syech Yusuf (Kota Makassar), Masjid Tua Katangka (Kabupaten Gowa), Museum Saoraja</p>	<p>Taman Wisata Budaya (TWB) meliputi TWB Permukiman Adat Ammatoa Kajang (Kabupaten Bulukumba), Taman Miniatur Sulawesi Selatan di Situs Pusat Kerajaan Gowa Benteng Sombaopu (Kota Makassar dan Kabupaten Gowa); Wisata pelabuhan perahu tradisional Paotere (Kota Makassar), Pusat industri perahu tradisional Pinisi (Kabupaten Bulukumba);</p> <p>Taman Wisata Sejarah meliputi</p>	<p>Pengembangan/pe ingkatan kualitas kawasan di Toraja , Bulukumba,Gowa, Makassar</p> <p>Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya dan Alam di Toraja, Bulukumba, Maros, Gowa Makassar, Bone, Palopo, Sinjai</p>	<p>kesiapan sosial masyarakat setempat</p> <p>Membutuhkan persapan dan kesiapan sosial masyarakat setempat</p> <p>Membutuhkan kesiapan prasarana dan sarana pendukung</p> <p>Membutuhkan</p>	<p>Toraja, Bulukumba, Maros, Gowa Makassar, Bone, Palopo, Sinjai</p>
---	---	---	---	--	--

	<p>Lapawawoi Karaeng Sigeri (Kabupaten Bone), Masjid Jami Tua Palopo (Kota Palopo), Taman prasejarah Batu Pakek Gong (Kabupaten Sinjai);</p>	<p>Fort Rotterdam, Situs Benteng Tallo, Makam Raja-raja Gowa, Makam Raja-raja Tallo, Makam Syech Yusuf (KotaMakassar), Masjid Tua Katangka (Kabupaten Gowa), Museum Saoraja Lapawawoi Karaeng Sigeri (Kabupaten Bone), Masjid Jami Tua Palopo (Kota Palopo), Taman prasejarah Batu Pakek Gong (Kabupaten Sinjai);</p>		<p>kesiapan kapasitas dan kapabilitas SDM</p>	
--	--	---	--	---	--

### 3.5. Penentuan Isu-Isu Strategis

1. Belum optimalnya aktualisasi dan revitalisasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sebagai acuan utama dari setiap lembaga kemasyarakatan dan setiap individu pada semua aspek kehidupan.
2. Belum optimalnya perkembangan kesenian daerah dan kesenian kontemporer secara adaptif-kreatif sesuai perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri asli sebagai bagian dari kebudayaan daerah.
3. Belum optimalnya aktualisasi berbagai kekayaan budaya sebagai bagian dari warisan budaya dan peradaban yang menunjang bagi perkembangan kunjungan wisata.
4. Tidak signifikannya warisan nilai budaya kemaritiman sebagai sumber etos dan identitas masyarakat Sulawesi Selatan dalam perkembangan pariwisata maupun dalam kehidupan masyarakat secara umum.
5. Belum optimalnya capaian jumlah kunjungan pariwisata dalam mendorong kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal dan perkembangan ekonomi daerah.
6. Belum optimalnya pengembangan potensi destinasi dan daya tarik wisata pada berbagai daerah yang memiliki keunikan sumberdaya alam dan kebudayaan daerah.
7. Masih rendahnya kemitraan antara pemerintah dengan pelaku usaha dan masyarakat yang bergerak dalam kepariwisataan maupun di antara pelaku usaha dan masyarakat itu sendiri dalam mendorong daya saing industri pariwisata.
8. Lemahnya penyiapan masyarakat lokal/setempat dalam pengelolaan daya tarik wisata dan pelayanan kepada pengunjung wisata.
9. Lemahnya basis komunitas, pelestarian lingkungan dan penataan area pedesaan dalam pengembangan desitinasi dan daya tarik berbasis ekowisata dan wisata pedesaan.
10. Masih terbatasnya akses perhubungan udara ke daerah tujuan wisata utama yakni Tana Toraja dan Taka Bonerate (Selayar) sehingga kunjungan wisata tidak maksimal.

11. Masih terbatasnya kordinasi dengan provinsi dengan kabupaten/kota ataupun antar kabupaten/kota yang memiliki potensi destinasi wisata dalam mengembangkan jejaring untyk akselerasi peningkatan daya saing kepariwisataan
12. Perda tentang struktur kelembagaan belum disesuaikan dengan dinamika perkembangan, khususnya untuk tupoksi kebudayaan dan pengembangan ekonomi kreatif
13. Terbatasnya kompetensi SDM aparatur dalam pengelolaan benda, situs dan kawasan cagar budaya serta peningkatan kualitas paket/event wisata.
14. Kapasitas mitra dalam penyelenggaraan event dn festival seni budaya belum adaptif terhadap tuntutan kontemporer industri budaya
15. Lemahnya apresiasi dan upaya aktualisasi dan revitalisasi terhadap warisan nilai budaya kemaritiman dan potensi wisata maritim.